



Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI

Aulia Khanza Mariva¹, Zufrizal Harahap², Ramadona Simbolon³, Sri Elviani⁴

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. marivaaulia07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

*Investment Opportunity Set;
Mekanisme Corporate
Governance;
Nilai Perusahaan.*

Keyword:

*Investment Opportunity Set;
Corporate Governance
Mechanism;
Company Values.*

A B S T R A K

Peneitian ini berjudul Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di BEI. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh investment opportunity set (IOS) dan mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan pada bagian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investment opportunity set (IOS) dan mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 24 perusahaan sektor property periode 2018 dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan Investment Opportunity Set (IOS) dan mekanisme corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh potitif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

A B S T R A C T

For some companies, investment activity is an important element of the company's operations and the assessment of the company's performance may be largely, or entirely dependent on the results reported in this section. The purpose of the study was to determine and analyze the effect of investment opportunity sets (IOS) and Corporate Governance mechanisms on the value of property companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period. This study used 24 property sector companies for the period 2018 and 2020. The results showed that the Investment Opportunity Set (IOS) had no effect on the value of the company. This is evidenced by a significance value of .032 and a calculated t value of 1.001. Meanwhile, the significance level is smaller than the established significance level of 0.319 > 0.05. Therefore, the second hypothesis is not accepted because there is no positive effect of the Investment Opportunity Set on the value of the company. The Corporate Governance mechanism has no effect on the value of the company. This is evidenced by a significance value of 0.012 and a calculated t value of 0.712. Meanwhile, the significance level is smaller than the established significance level of

$0.478 > 0.05$. Therefore, the second hypothesis is not accepted because there is no positive influence of institutional ownership on the value of the company.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan salah satu indikator penting bagi para investor ketika akan membeli ataupun menjual saham pembelian dan penjualan di pasar modal. Harga pasar dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani dan Damayanti, 2016). Sehingga investor dapat mengukur nilai perusahaan dari harga pasar yang terjadi pada saat itu. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS), yaitu pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif (Hidayah, 2015). IOS merupakan komponen penting dari nilai pasar (Kallapur & Trombley, 2001) karena IOS mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Besarnya IOS tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver, 1993).

Investment Opportunity Set (IOS) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aset yang dimiliki (assets in place) dan opsi investasi di masa yang akan datang, sehingga IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi (Syardiana et al. 2015). Beberapa penelitian secara empiris membuktikan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Hidayah (2015) menggunakan nilai CAPBVA dan MVBVE untuk memproksikan Invesment Opportunity Set menghasilkan temuan dimana kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bergantung dari keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan (Purnama, 2016). Satu keputusan yang diambil akan berdampak pada keputusan lainnya. Keputusan-keputusan tersebut akan membentuk image dari perusahaan. Salah satu keutusan keuangan perusahaan yaitu kebijakan deviden yang memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan atau ditahan untuk kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang (Putra & Lestari, 2016).

Selain *Investment Opportunity Set* (IOS), nilai perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme *Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. (Hasnawati, 2005) Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dey Report (1994) dalam (Siallagan, 2006) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan pada bagian ini. Dalam Signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam hal ini, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain-lain perusahaan. Dengan aktiva yang tersedia perusahaan harus dapat menghasilkan laba. Keputusan ini terkait dengan kepentingan pemilik dan agen.

KAJIAN LITERATUR

Investment Opportunity Set (IOS)

Para pelaku pasar kebanyakan melakukan investasi dalam jangka panjang menekankan pada peluang investasi sebagai harapan untuk adanya pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian Vogt. (1997) dalam (Saputro, 2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang tumbuh akan direspon positif oleh pasar. Namun, kendalanya adalah para investor dalam Bursa Efek Indonesia sulit untuk diidentifikasi apakah mereka termasuk investor jangka panjang atau jangka pendek.

IOS dihitung dengan menggunakan analisis faktor dari ketiga proksi berikut ini:

$$MVBVEQ = \frac{\text{total equity}}{\text{market value of equity}}$$

Mekanisme Corporate Governance

Tidak menutup kemungkinan dalam sebuah perusahaan terdapat dua atau lebih kepentingan yang berbeda, Seperti yang diungkapkan oleh Barley dan Means (1934) dalam Ifada (2011) adanya teori keagenan (agency theory) muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam hal ini diberi kewenangan untuk mengelola atas nama pemilik. Tidak menutup kemungkinan bahwa agen tersebut bertindak tidak untuk kepentingan perusahaan, maka disini Barley menjelaskan perlunya corporate governance, atau sering disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kepentingan pemilik atau agen akan dapat disejajarkan dengan kepentingan pemegang saham. Hal senada juga dikatakan oleh Brigham dan Houston (2001) bahwa potensi konflik antar agent dan principal besar kemungkinannya terjadi karena perbedaan kepentingan tersebut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh direksi}}{\text{Total saham yang beredar.}}$$

Nilai Perusahaan

Andri dan Hanung (2007) dalam (Retno, 2012) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tumbuh dari harga pasar sahamnya. Sedang Rika dan Islanudin (2008). Dalam (Retno, 2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Sernakin tinggi harga saham berarti sernakin bertambah kemakrnuran pemegang saham. (Blocher, 2007) rnengatakan bahwa konsep menarnbah nilai pemegang saham rnernerlukan interpretasi baru rnengenai strategi manajemen dan rantai nilai. Peran strategi berjalan diatas kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk rnencapai keunggulan kompetitif, dan bertujuan untuk menambah nilai bagi pemegang saham. Optirnalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan Fama dan French, (1998) Dalam (Wijaya, 2010). Keputusan keuangan sendiri mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Kornbinasi ketiganya akan menaksirnalkan nilai perusahaan dan rnemakrnurkan *stakeholders*.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan formulasi Tobin's Q yang merupakan modifikasi rumus versi Chung dan Pruitt (1994), formulasi ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Sunitha Devi, dkk, 2017). Alasan menggunakan Rasio Tobin's Q untuk melihat bagaimana reaksi pasar atau penilaian pasar terhadap perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investment opportunity set (IOS) dan mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesirnpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi Dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 24 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 atau sebanyak 72 unit observasi dalam jangka waktu tiga tahun. Sample dalam penelitian ini diperoleh menggunakan purposive sampling method.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan mempelajari jurnal-jurnal, skripsi, tahun sebelumnya sebagai acuan penulis skripsi ini. "Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji T, uji F dan uji koefisien determinasi)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara memadai. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Investment Opportunity Set	-.68	7.41	.3915	.91929	.845
Mekanisme Corporate Governance	1.00	296.00	197.1875	10.506	1174
Nilai Perusahaan	.01	1.09	.3083	.24861	.062
Valid N (listwise)					

Tabel di atas memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai terendah sebesar -68 dan tertinggi sebesar 7,41. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 3915. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 91928 dan variance 855. Nilai tersebut mengandung arti tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dari tahun 2018 hingga yang tahun 2020. Mekanisme Corporate Governance memiliki nilai terendah sebesar 1.000 dan tertinggi sebesar 296.00. Nilai rata-rata dari Return on Investment adalah sebesar 8,0226. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 108.50606 dan variance sebesar 1174. Nilai tersebut mengandung arti kesenjangan yang cukup besar antara Mekanisme Corporate Governance dari tahun 2018 hingga yang tahun 2020. Nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 01 dan tertinggi sebesar 1,09. Sedangkan nilai rata-rata .3083 dari Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,0651. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar .24861 dan variance 062. Nilai tersebut mengandung arti tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara Nilai Perusahaan terendah dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data sehingga dapat ditentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) untuk menguji normalitas data secara statistik. Selain itu dilakukan uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson statistik, uji multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF), dan uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser.

Tabel 2. Hasil Uji Data Outlier

No	Uraian	Pengukuran	Keterangan
1	Uji Normalitas	Outlier	Dari hasil outlier terdapat 20 data yang outlier
2	Autokorelasi	Outlier	Dari hasil outlier terdapat 21 data yang outlier
3	Uji Multikolinieritas	Outlier	Dari hasil outlier terdapat 10 data yang outlier
4	Uji Heteroskedastisitas	Outlier	Dari hasil outlier terdapat 15 data yang outlier

Uji data outlier dalam penelitian ini dilakukan dengan BOXPLOT yang akan mendeteksi adanya outlier dalam tiap variabel. Dalam hal ini penulis akan melakukan penghapusan data outlier, agar himpunan data benar-benar bebas dari outlier

Uji Autokorelasi

Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	R Square Change	F Change	df1	df2	Durbin Watson
1										

1	.436 ^a	.442	407	.24950	.015	.682	2	88	2.269
---	-------------------	------	-----	--------	------	------	---	----	-------

Tabel di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 2.269. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai du dan $2-du$ yang terdapat pada tabel Durbin Watson. Nilai du diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 96 dan $k=2$, sehingga diperoleh du sebesar 1,7553. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 2-du$ atau $1,7553 < 2,141 < 2 - 1,7553$. Jika dihitung menjadi $1,7715 < 2,141 < 2,2447$. Dapat disimpulkan dari nilai DW di atas bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi diternukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Identifikasi statistik untuk menggambarkan gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Ghazali (2016) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki syarat nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance
(Constant)	
1 Investment Opportunity Set	.987
Mekanisme Corporate Governance	.987

Dependent Variable: nilai_perusahaan

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi setiap variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara absolute adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentuan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.262	.057	
Investment Opportunity Set	.028	.028	.107
Mekanisme Corporate Governance	.000	.000	.076

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Glejser yang telah dilakukan dapat diraknai bahwa tidak ada satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai Absolute Residual (ABS_RES). Semua nilai signifikansi dari setiap variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik dengan aplikasi SPSS. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Di dalam uji regresi khususnya uji hipotesis dan kesesuaian model (uji F) sangat dipengaruhi nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Jika data menyimpang dari distribusi normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Untuk itu jika terdapat data yang menyimpang dari distribusi normal maka data tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	B
1 (Constant)	.262
IOS	.028
Mekanisme Corporate Governance	.025

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Nilai Perusahaan = -0,262 + 0,028 IOS + 0,25 Mekanisme Corporate Governance

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian kelima hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya:

- 1) Apabila tingkat signifikansi < 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi > 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.563	.000
Investment Opportunity Set	1.001	.319
Mekanisme Corporate Governance	.712	.478

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dan nilai t hitung sebesar 1,001. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,319 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh positif Investment Opportunity Set terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai t hitung sebesar 0,712. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,478 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Setelah itu dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah kelima variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.085	2	.042	11.682	.000 ^b
Residual	5.478	93	.062		
Total	5.563	95			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Mekanisme Corporate Governance, Investment Opportunity Set

Tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 11.682 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi maka nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) dan mekanisme corporate governance secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi (Adjusted R) digunakan untuk mengukur kebaikan persamaan regresi linear berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari Adjusted R ini menunjukkan seberapa

besar variabel independen rnarnpu rnenjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan Adjusted R2.

Tabel 9. Hasil Uji Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.442	.407	.24950

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Corporate Governance, Investment Opportunity Set

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji Adjusted R pada penelitian ini dilihat dari tabel 10 di atas diperoleh nilai sebesar 0,407. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 40.7%, sedangkan 59.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dan nilai t hitung sebesar 1,001. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,319 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh potitif *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan. Alasan tidak adanya pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan.karena apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka HO diterima dan Ha ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufi Fajrotus Syifah (2015), hasil penelitian bahwa Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam (Wijaya.(2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. oleh karena itu, nilai perusahaan salah satunya ditentukan oleh keputusan investasi. Kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dirnasa yang akan datang yang diukur dengan investment opportunity set (IOS) akan menunjukkan nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003).

Berdasarkan tabel model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan nstitusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,712. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,478 > 0,05$, maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh potitif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.sAlasan tidak adanya pengaruh *Mekanisme Corporate Governance Set* terhadap nilai perusahaan.karena apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka HO diterima dan Ha ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Herlambang Pudjo Santos (2019)*, Hasil penelitian Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori Cadbury dalam (Sutedi, 2011) mengatakan bahwa *good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adanya *good corporate governance* dilatarbelakangi adanya keinginan sebuah perusahaan mempertahankan goodwill perusahaan dengan cara memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien, dan manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:investment opportunity set (ios) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar ,032 dan nilai t hitung sebesar 1,001. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,319 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh potitif investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. Mekanisme corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai t hitung sebesar 0,712. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,478 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua tidak diterima karena tidak ada pengaruh potitif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Saputro, Julianto A. (2002). Relevansi Nilai Dividen Yield dan Rasio P/E dengan Pertumbuhan Perusahaan. Simposium Nasional Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto

Jurnal

Desi Triyaningsih, Yuni Rosdiana (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 7 No. 2 Tahun 2021.

Gaver J. Jennifer. dan Keneth M.Gaver. 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Deviden, and Compensation Policies. *Financial Management*, 24:19-32.

Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi WarpPLS 4.0*. Semarang: BP UNDIP.

Hasnawati, S. 2005. Implikasi Keputusan Investasi , Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Usahawan: No. 09/Th XXXIX, September 2005*. Husnan, S

Herlambang Pudjo Santos (2019). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Vol 1 No 2 tahun 2019.

Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 420–432.

Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017*.

Kallapur, S., & Mark K.T. (2001). The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, Vol. 27 No. 3, 3-15

Khairaningrum Mulyanti, Mutia Nurfadhillah (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Untuk Tahun 2017-2019” *LAND JOURNAL Volume 2, Nomor 2, Juli 2021*.

Nazir, Fauzi. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Investment Opportunity Set (Ios), dan Kualitas Auditor Terhadap Earnings Management dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi No. 3 : 309-319*.

Nursanita (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01, Juni 2019*.

Nurul Hidayah (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan property dan real estat Di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, /Volume XIX, No. 03, September 2015:420-432*.

Paramitha Anggia Puteri (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012*.

Purnama, Hari. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) *PERIODE 2010 – 2014. Jurnal Akuntansi 2016, 4(1)*.

Sufi Fajrotus Syifah (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015*.

Sapsepti, Gita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta CGPI (Corporate Governance Perception Index) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung*.

- Siallagan, Hamonangan. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sudiani, N. K. A. & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 2016: 4545-4547/ISSN : 2302-8912.
- Syardiana, G., Rodoni, A., Putri, Z. E. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas* Vol. VIII No. 1, April 2015 Halaman 39 – 46/P-ISSN: 1979- 858X.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang* , 23 –26
- Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Bandi Anas Wibawa. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Unsoed*.